

Pengukuran Indeks Kebersamaan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Didik Setiyadi ^{1,*}, Syahbaniar Rofiah ¹, Jadi Suriadi ²

¹ Fakultas Informatika; Universitas Bina Insani; Jl. Siliwangi No.6 Rawa Panjang Bekasi Bekasi Timur 17114 Indonesia; Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: didiksetiyadi@binainsani.ac.id; rsyahbaniar@gmail.com

² Wellbeing Institute; Ruko Taman Ayodhya No. C 23, Cikokol Tangerang Telp. 081381817146; e-mail: wm@wellbeinginstitute.id

* Korespondensi: e-mail: didiksetiyadi@binainsani.ac.id

Abstract

At this time the community is being positioned with the corona virus which is not possible for activities outside the home. The role of the community is very important in these conditions, previously the community could move freely outside the house while now it can only stay at home. This study aims to determine the community togetherness index in Covid-19 by using the Wellbeing Methodology (WM) method by measuring through electronic questionnaire (EQ) with 421 respondents from 3 (three) categories namely Jakarta, Bodetabek and outside Jabodetabek. The overall assessment results show a value of 7.23 which means "good" or above the limit of significance. The variable "stay at home" is very well understood by respondents (8.08), but the acceptability of respondents is not good (6.69). Variables "economic aspects", the assessment of community participation and acceptability are not good (6.95) and (6.63).

Keywords: Covid 19, Community, Pandemic, Research, Wellbeing.

Abstrak

Pada saat ini masyarakat tengah diposisikan dengan virus corona yang tidak memungkinkan untuk aktivitas diluar rumah. Peran masyarakat sangat penting dalam kondisi seperti ini, sebelumnya masyarakat dapat beraktivitas dengan leluasa diluar rumah sedangkan sekarang hanya dapat berdiam dirumah saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks kebersamaan masyarakat pada Covid-19 dengan menggunakan metode *Wellbeing Methodology* (WM) dengan pengukuran melalui *elektronik quisioner* (EQ) dengan 421 responden dari 3 (tiga) kategori yaitu Jakarta, Bodetabek dan luar Jabodetabek. Hasil penilaian secara keseluruhan menunjukkan nilai 7,23 yang berarti "baik" atau diatas batas angka signifikans. Variabel "tinggal dirumah" dipahami responden dengan sangat baik (8,08), akan tetapi akseptabilitas responden tidak baik (6,69). Variabel "aspek ekonomi", penilaian partisipasi dan akseptabilitas masyarakat tidak baik (6,95) dan (6,63).

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat, Pandemi, Riset, Wellbeing.

1. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat tengah diposisikan dengan virus corona yang tidak memungkinkan untuk aktivitas diluar rumah. Peran masyarakat sangat penting dalam kondisi seperti ini, sebelumnya masyarakat dapat beraktivitas dengan leluasa diluar rumah sedangkan sekarang hanya dapat berdiam dirumah saja. Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia (Telaumbanua, 2020). Terhitung sejak awal Januari 2020, dunia mengalami pandemi hebat yang disebut Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) (Albana,

2020). Pada konteks sekarang, kesadaran sebagai bagian dari masyarakat yang saling mendukung, kesadaran sebagai warga negara sangat dibutuhkan sebagai rasa sadar yang muncul dari hati dan pikiran masyarakat untuk bersikap dan melakukan sebuah tindakan (Arditama & Lestari, 2020).

Berasal dari keluarga besar virus, virus corona dapat menyebabkan penyakit pernapasan. Sementara gejalanya berkisar dari yang ringan sampai yang sedang, kebanyakan orang terinfeksi virus ini seumur hidup, tetapi dalam kasus yang parah, virus diketahui menjadi alasan dibaliknya *pneumonia* dan *bronkitis*, penyakit saluran pernapasan bawah (Amin et al., 2020).

Pandemi adalah bagian dari sejarah. Sebelum Masehi (430 BC), pandemic demam tipoid terjadi di Yunani menewaskan dua pertiga dari populasi. Tahun 2020 menjadi tahunnya infeksi virus Corona diseluruh dunia dimana 215 negara sudah terpapar dengan infeksi virus khususnya SAR-CoV2 ini (Burhanuddin et al., 2020). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID- 19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi, 2020). Coronavirus adalah sekumpulan virus dari *subfamili Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020).

Kriteria sebuah penyakit disebut pandemic virus Corona, yang pertama virus bisa memunculkan penyakit maupun kematian dalam data bisa kita lihat kematian dengan jumlah signifikan dari waktu ke waktu, seperti jumlah Covid-19 diseluruh dunia mencapai angka 2 juta orang, yang kedua penularan virus dari orang ke orang terjadi secara pesat, yang ketiga virus telah menyebar hampir ke seluruh pelosok dunia terdapat beberapa penyakit pandemi yang sangat mematikan dalam 24 jam terakhir dari 210 negeri yang memberi tahu terpapar virus Corona terdapat akumulasi 79.936 permasalahan baru (Masrul et al., 2020).

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, kesadaran akan risiko untuk membuat perubahan perilaku masyarakat adalah unsur utama untuk meningkatkan kesehatan individu dan status kesehatan masyarakat agar terhindar dari COVID-19 (Sampurno et al., 2020). Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu (Dewi, 2020). "*Social distancing is recommended for all ages to slow the spread of the virus, protect the health care system, and help protect vulnerable older adults*" yang diartikan dalam bahasa Indonesia Jarak sosial direkomendasikan untuk semua umur untuk memperlambat penyebaran virus, melindungi sistem perawatan kesehatan, dan membantu melindungi orang dewasa yang rentan (Morbidity and Mortality Weekly Report, 2020).

Penelitian riset publik secara *online* indeks kebersamaan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 (IKM Covid-19). Saat itu penyebaran covid-19 merebak di Indonesia, dengan catatan kurang dipatuhinya anjuran pemerintah "*stay at home*" dan jaga jarak. Disisi lain, Covid-19 adalah genum virus baru, yang belum pernah ada sebelumnya, konsekuensi logisnya tidak ada vaksin, *test* memerlukan waktu lama, preparat atau bahan untuk

testing masih belum merupakan barang produksi massal. Tak ada seorang ahli pun yang tahu segalanya tentang covid-19.

Mengacu pada negara lain, solusi atas masalah pandemi covid-19 telah ditemukan dan didefinisikan dengan jelas yaitu jargon “Jangan tertular dan jangan menularkan”. Artinya pemahaman masyarakat, partisipasi masyarakat dan akseptabilitas masyarakat menjadi indikator yang sangat penting. Dalam hal ini konteks dan konten masalah IKM Covid-19, dijabarkan menjadi variabel:

- a. Anjuran Pemerintah Tinggal Dirumah Saja
- b. Aspek Kesehatan
- c. Aspek Ekonomi

Ke tiga aspek tersebut merupakan variabel pengukuran IKM Covid-19, kemudian responden di sebar dalam 3 kategori yang pertama Jakarta, Bodetabek dan luar Jabodetabek.

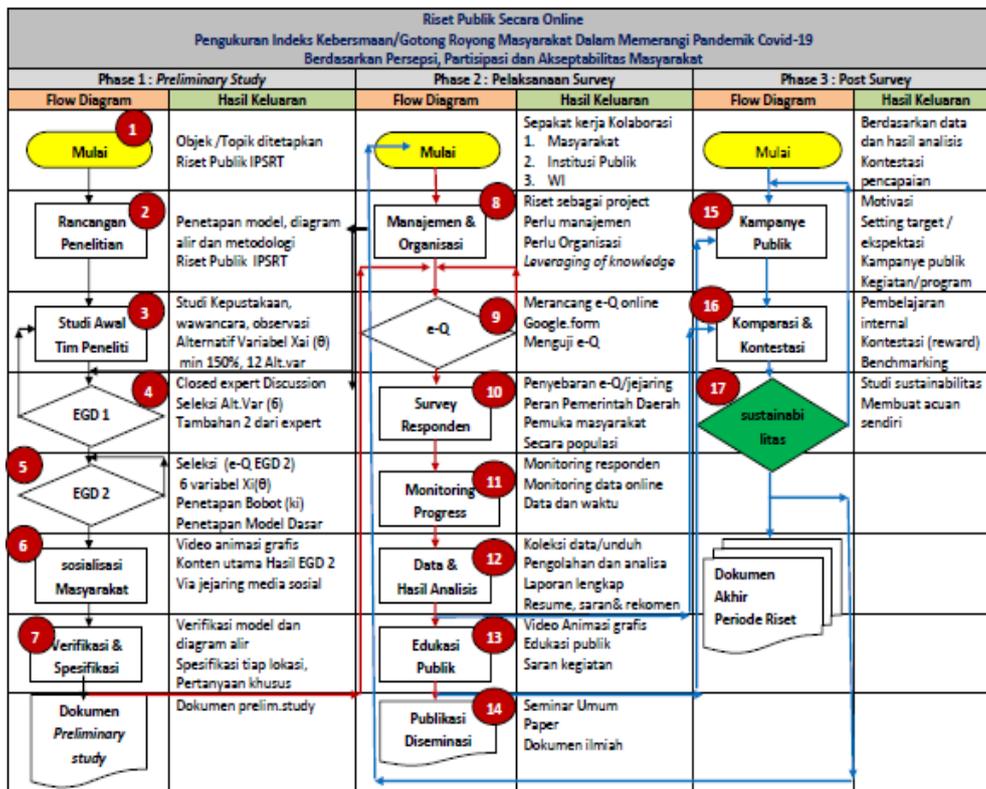
Dalam mengatasi wabah COVID-19, pemerintah tidak melakukan karantina wilayah (lock down) tetapi menggunakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dimulai dari ibukota Jakarta, kebijakan ini diikuti oleh wilayah lainnya. Kota Bekasi sebagai wilayah penyangga Jakarta segera menerapkan kebijakan PSBB mengingat wilayah ini berdekatan dengan Jakarta yang dikhawatirkan terpengaruh dengan kota Jakarta yang merupakan zona merah dengan hampir separuh kasus COVID-19 ada di wilayah Jakarta. Banyak pihak yang mendukung dan juga kurang setuju dengan PSBB, namun agar perekonomian tetap berjalan dan wabah dapat diatasi, pemerintah tidak mengambil kebijakan karantina wilayah. Untuk mengetahui efektifitas PSBB di kota Bekasi, penelitian ini mencoba menggunakan model Susceptible-Infected-Recoverd (SIR) untuk mengukur laju penyebaran COVID-19. Hasilnya menunjukkan adanya laju penurunan kasus terinfeksi dengan beta dan gamma berturut-turut sebesar 0,071 dan 0,05 dan diprediksi akan berakhir di bulan Juni 2020. (Handayanto & Herlawati, 2020).

Hal tersebut didukung oleh beberapa riset di seluruh dunia dalam memprediksi puncak sebaran COVID-19 yang beberapa negara sudah masuk dalam masa lonjakan kedua. Untuk wilayah Indonesia beberapa peneliti menggunakan pendekatan *soft computing*, seperti Support Vector Machine (SVM) regression, dengan beberapa kernel pilihan, antara lain radial basis function, linear and polynomial dengan akurasi yang beragam. Alat bantu dari Google (Google Interactive Notebook) sangat membantu dengan fasilitas kompilasi dan servernya (Herlawati, 2020).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Wellbeing Methodology (WM)*, dimana secara esensi atas objek kajian Indeks Kebersamaan Masyarakat (IKM) Covid-19, dalam konteks dan konten adalah suatu ukuran kemaslahatan atau kebajikan bagi masyarakat. Hasil ukurannya suatu *figure* numerik tanpa satuan, disebut sebagai “indeks”, dalam hal ini adalah IKM (indeks kebersamaan masyarakat). Konteks kajian dalam topik “melawan pandemi Covid-19” dari sudut pandang pengukuran “kebersamaan masyarakat” atau yang sering disebut gotong

royong. Hasil pengukuran Indeks IKM Covid-19, dalam bentuk data disimpan dan diolah dalam sistem secara online (*cloud computing*), dan ada beberapa hal yang bisa dijelaskan sebagai berikut: a). Riset publik secara online atas pengukuran IKM Covid-19, dilakukan secara online, menggunakan alat HP android dalam penyampaian dan pengisian kuesioner secara elektronik, sehingga secara umum bisa dikatakan memenuhi kriteria EETAK (efisien, efektif, transparan, akuntabel, kredibel). b). Cara penetapan variabel, secara teori mengikuti kaidah CIPP (*context, input, process, product*) dan hasil keluarannya mengikuti kaidah SMART (*specific, measurable, attainable, reasonable & time bond*). c). IKM Covid-19 dengan WM akan menghasilkan data yang mudah, cepat, real time. Sangat cocok untuk kajian ilmu sosial yang sangat dinamis. Selaras dengan objek kajian melawan pandemi Covid-19, dengan waktu terbatas (1 atau 1.5 bulan) dan dilakukan berulang kali. d). Riset publik secara online ini, memerlukan kerjasama kolaborasi, dengan banyak tenaga relawan dan pendampingan kepada seluruh masyarakat, yang belum mengerti. Baik dari sudut pandang pengertian konten maupun cara penggunaan alatnya. e). Riset Publik secara online, secara umum adalah riset dimana Objek-nya masyarakat dan Subjek-nya juga masyarakat, sehingga akan sesuai dengan kaidah "Riset Inklusif". Rakyat menjadi objek dan subjek, rakyat memahami apa yang dilakukan dalam riset. f). Riset Publik, bisa dikemas menjadi kegiatan sosialisasi, edukasi dan kampanye publik, ditengah masyarakat era digital. Sesuai era digital dimana manajemen kajian berbasis publik sudah bergeser ke arah *bottom-up* daripada *top-down*.



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 1. Diagram Alir Riset Publik Online

Gambar 1 merupakan alur kegiatan dari riset publik secara *online* dibagi menjadi 3 *phase* dari *phase* pertama *preliminary Study*, *phase* kedua pelaksanaan *Survey* dan *phase* ketiga *post survey*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk riset publik secara *online*, dimana responden memberikan respon via media sosial (WA, twitter, fB atau e-mail). Instrumen penelitian berupa Persepsi, Partisipasi dan Akseptabilitas (PPA) masyarakat. melakukan interpretasi IKM Covid menjadi 3 variabel penting, yang *linier* dengan anjuran pemerintah yaitu: 1) Slogan “Tinggal Dirumah Saja”, 2) Aspek kesehatan, 3) Aspek ekonomi. Penilaiannya, berupa pengukuran relatif dengan skala likert (9), dengan 3 pertanyaan utama: persepsi, partisipasi dan Akseptabilitas.

Penilaian dilakukan dengan skala *likert* 9; dengan penjelasan atas nilai sebagai berikut: 1=sangat buruk sekali; 2=sangat buruk; 3=buruk; 4=cukup buruk; 5=netral/ragu ragu; 6 cukup baik; 7=baik ; 8=baik sekali; 9=sangat baik sekali. Pilihan/penetapan titik batas/acuan Signifikansi Penilaian, bisa berdasarkan alternatif, nilai tengah, yaitu skor=5, Nilai target yang ditetapkan institusi, nilai rata rata 3 periode sebelumnya dengan mark up (5%, 10%, 15% dan seterusnya). pilihan yang paling rasional adalah menetapkan acuan signifikansi penilaian, “skor 7 (tujuh)” dari tanggal 25 Maret sampai tanggal 30 Maret 2020, didapatkan data responden 421, dan hasil penilaiannya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Skor Penilaian Responden

Data Skor Penilaian Responden (skala Likert 9)					
No	Deskripsi Penilaian		Skor	Signifikansi	Keterangan
1	Penilaian Persepsi	atas Variabel “tinggal di rumah saja”	8,08	✔ Signifikan	Sangat baik
2	Penilaian Partisipasi	atas Variabel “tinggal di rumah saja”	7,77	✔ Signifikan	Baik
3	Penilaian Akseptabilitas	atas Variabel “tinggal di rumah saja”	6,69	✘ tidak Signf	Tidak baik
4	Penilaian Variabel	“tinggal di rumah saja” secara keseluruhan	7,39	✔ Signifikan	Baik
5	Penilaian Persepsi	atas Variabel “aspek kesehatan”	7,81	✔ Signifikan	Baik
6	Penilaian Partisipasi	atas Variabel “aspek kesehatan”	7,62	✔ Signifikan	Baik
7	Penilaian Akseptabilitas	atas Variabel “aspek kesehatan”	7,00	✔ Signifikan	Baik

Data Skor Penilaian Responden (skala Likert 9)				
8	Penilaian Variabel “aspek kesehatan secara keseluruhan	7,41	✔ Signifikan	Baik
9	Penilaian Persepsi atas Variabel “aspek ekonomi”	7,33	✔ Signifikan	Baik
10	Penilaian Partisipasi atas Variabel “aspek ekonomi”	6,95	✘	Tidak baik
11	Penilaian Akseptabilitas atas Variabel “aspek ekonomi”	6,63	✘	Tidak baik
12	Penilaian Variabel “aspek ekonomi secara keseluruhan	6,90	✘	Baik
13	IKM Covid Secara Keseluruhan	7,23	✔ Signifikan	baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 1 kemudian ditransformasikan dalam aplikasi online. Hasilnya disebut sebagai *electronic questionnaires (e-Q)*. Kemudian e-Q di sebarakan ke responden melalui Whatsapp, facebook, Email dan short URL. Responden mengisi e-Q dengan menggunakan Handphone Android. Hanya diperlukan waktu 5 sampai 10 menit untuk mengisi e-Q. Data yang diberikan responden akan tersimpan di cloud/web.

Tabel 2. Kuisisioner Penelitian

Variabel (#X1) : Slogan “Dirumah Saja”	
Slogan ini untuk mengingatkan Covid 19 sudah ditetapkan sebagai Pandemi oleh WHO. Di China dan Eropa, seluruh dunia mengakui cara mengatasi penyebaran dengan mengurangi kontak personal. “Dirumah saja “ adalah slogan dan metode untuk mengurangi penyebaran Covid 19.	
Seberapa besar Pengetahuan dan Pemahaman dan Kesadaran anda, atas anjuran “dirumah saja”, sebagai kebersamaan dalam memerangi penyebaran covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
Seberapa besar peran dan kontribusi, untuk memenuhi “slogan dirumah saja” sebagai kebersamaan dalam memerangi covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
Menurut Pendapat dan penerimaan anda dalam realitas di saat ini, seberapa besar pemenuhan “ dirumah saja” pemerintah, masyarakat dan anda sendiri, yang telah berjuang bersama untuk memerangi covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9

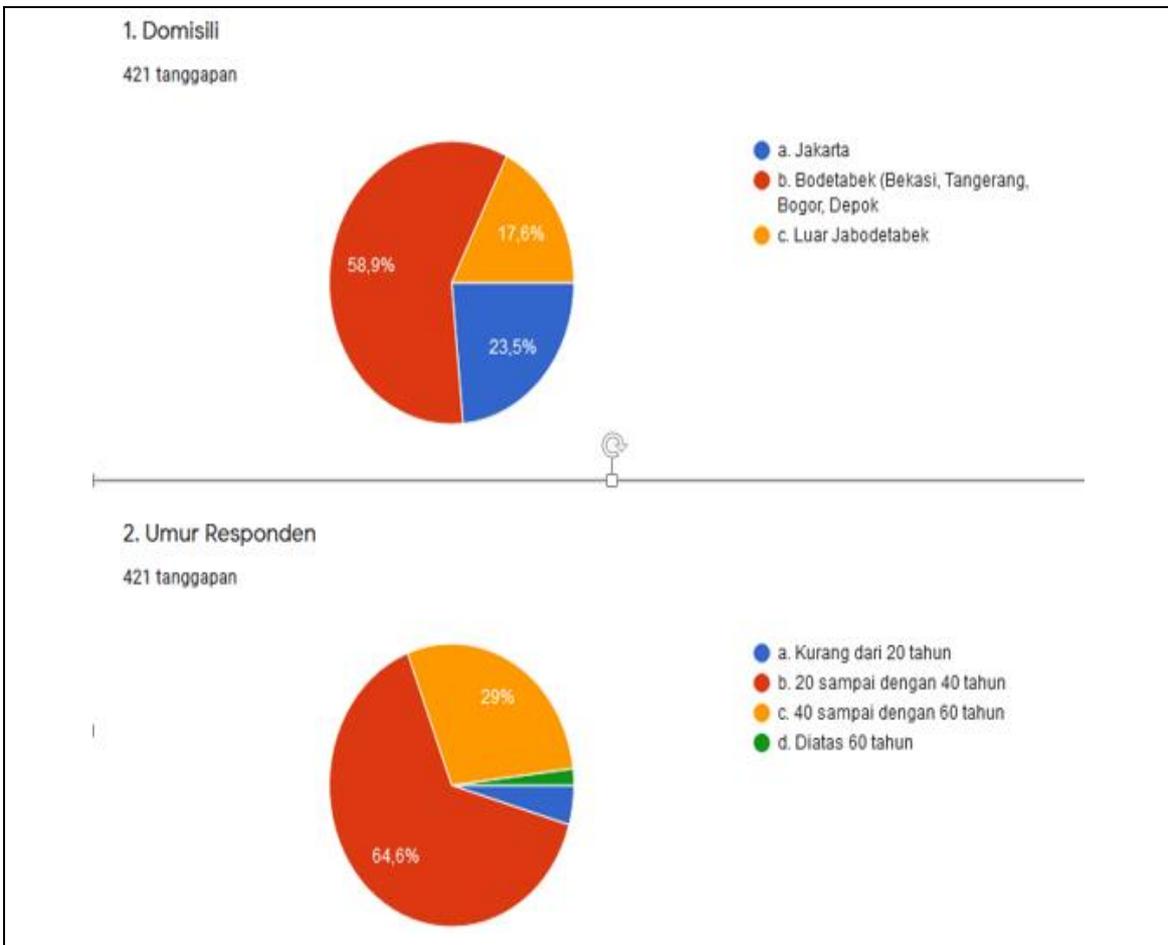
Pengukuran Indeks Kebersamaan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

<p>Variabel (#X2) : “Aspek kesehatan”, yang dimaksud aspek kesehatan terkait covid 19 ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wabah ini penyebarannya sangat cepat, grafiknya akan berbentuk eksponensial 2. Tidak ada satu negarapun yang siap dan atau melakukan antisipasi dengan baik sebelumnya. 3. Penyampaian informasi yang terbuka dari media masa, bagai pisau bermata 2, membatu antisipasi dan kepanikan yang melemahkan daya tahan tubuh. Kita diminta ambil aspek positifnya saja. 4. Setiap orang diharapkan sehat dan menjaga kesehatan, dirumah masing masing 5. Jangan tertular dan jangan menulari 	
Seberapa besar Pengetahuan dan Pemahaman dan Kesadaran anda, atas kondisi “aspek kesehatan”, sebagai kebersamaan dalam memerangi penyebaran covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
Seberapa besar peran dan kontribusi, untuk memenuhi “aspek kesehatan” sebagai kebersamaan dalam memerangi covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
Menurut Pendapat dan penerimaan anda dalam realitas di saat ini, seberapa besar penilaian anda pada kondisi “aspek kesehatan” pemerintah, masyarakat dan anda sendiri, yang telah berjuang bersama untuk memerangi covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
<p>Variabel (#X3) : Aspek Ekonomi, berbagai hal atas aspek ekonomi atas Covid 19 meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ekonomi macet, hilang sumberdaya dan pendapatan dan bahwa resesi level dunia 2. Waktu lama Covid 19 belum ada yang tahu pasti, semua prediksi, asumsi yg belum tentu benar. Konsekuensinya, masyarakat harus berjuang menjalani kehidupan dengan berbagai keterbatasan. 3. Kebutuhan pangan, menjadi prioritas utama. Berjuang untuk kehidupan sampai habis waktu pandemi <p>Aspek kehidupan lain sangat terganggu</p>	
Seberapa besar Pengetahuan dan Pemahaman dan Kesadaran anda, atas kondisi “aspek Ekonomi”, sebagai kebersamaan dalam memerangi penyebaran covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9
Seberapa besar peran dan kontribusi anda, untuk kondisi “ aspek ekonomi” sebagai kebersamaan dalam memerangi covid 19?	1 2 3 4 5 6 7 8 9

<p>Menurut Pendapat dan penerimaan anda dalam realitas di saat ini, seberapa besar penilaian kondisi “aspek ekonomi” pemerintah, masyarakat dan anda sendiri, yang telah berjuang bersama untuk memerangi covid 19?</p>	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data Gambar 2 responden hanya dibatasi pada data domisili dan data umur. Pada data domisili, terlihat dalam grafik, responden dari Jakarta (23,5%) dari jabodetabek (58,9%) dan dari luar jabodetabek adalah sekitar (17,6 %). Demikian juga pada data umur, bagian yang kecil tidak terlihat angkanya, tapi bisa disajikan dalam data tabulasi dibawah.

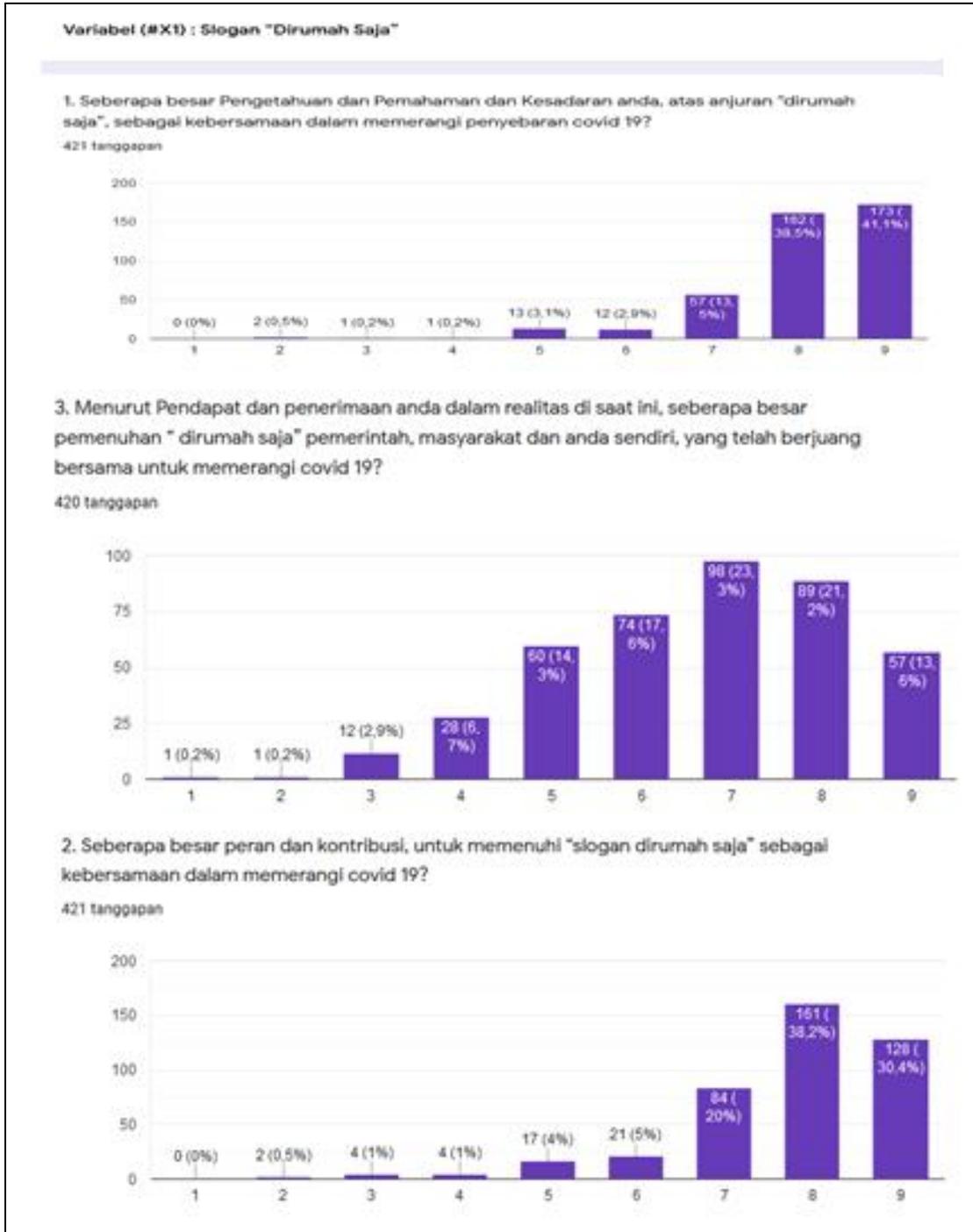


Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 2. Data Responden

Gambar 3 merupakan hasil penilaian responden dalam bentuk grafik dengan penjelasan sebagai berikut Grafik variabel X1 Poin 1 (Satu): data ini adalah data penilaian Persepsi responden dengan instrumen kuesioner sebagaimana ditampilkan, data publik dengan nilai 8,08 skala Likert (9), termasuk dalam kategori sangat bagus. Hanya ada 6,9% orang yang menilai dibawah skor 7 atau dibawah standar. Selebihnya 93,1% menilai dengan skor diatas 7. Pola umum, grafik adalah “eksponensial” : nilai terbanyak adalah 9 (nilai tertinggi) sangat

dominan, 41,1%, menunjukkan bahwa masyarakat mengerti betul (tahu, paham dan sadar) atas materi kuesioner variabel “tinggal dirumah saja”. Realitas dilapangan memang demikian adanya, 29 orang yang tidak tahu atau memang tidak mau tahu, adalah anomali responden, dalam masyarakat majemuk.



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 3. Grafik Variabel X1 Slogan Dirumah Saja

Grafik variabel X1 Poin 2 (dua) Pola grafiknya masih sudah merupakan kurva distribusi normal dengan pergeseran ke kanan. Penilaian Partisipasi ini adalah 7,77. Masuk dalam kategori “baik” dengan batas limit skor 7. Penilaian Partisipasi yang cukup tinggi, konsekuensi logis dari kepentingan personal yang cukup tinggi, juga topik kajian menyangkut masalah bersama yang sangat serius, Walaupun hanya ada 48 orang yang nemilai dibawah skor 7, semacam dalam kondisi keterpaksaan atau dalam bentuk anomali (orang yang tak peduli). Angkany kecil 11,5%, akan tetapi angka ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena dalam hal penyakit Covid-19 (efek domino), walaupun hanya 11,5% orang yang tak peduli bisa berakibat buruk bagi yang lain. Dalam hal ini, sensitivitas individu menjadi sangat tinggi, sehingga bila ada yang mengabaikan/idak mengikuti anjuran Pemerintah maka akan berpengaruh besar pada yang serius. Kecerobohan 1 orang bisa mengakibatkan masalah pada banyak orang. Dalam realitas dilapangan, fungsi pemerintah tidak cukup kuat atau mampu untuk mengendalikan “anomali” pada posisi masyarakat bawah. Masyarakat atau kita semua harus ikut bertanggung jawab mengendalikan dan mengawasi orang yang termasuk anomali.

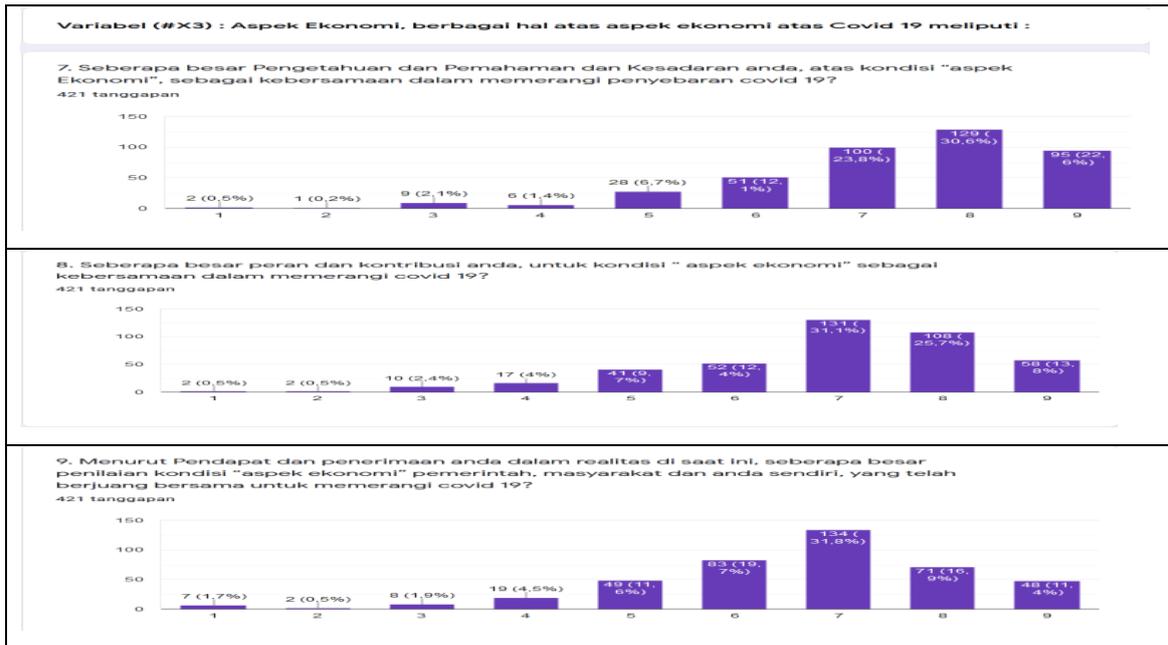
Gambar 4 merupakan grafik penilaian responden dari variabel X2 aspek kesehatan pada poin 4 (empat) dari 421 responden mendapatkan hasil 7,39%, pada poin 5 (lima) 7,81% dan poin ke 6 (enam) 7,62% termasuk kategori baik.



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 4. Grafik Variabel X2 Aspek Kesehatan

Gambar 5 merupakan grafik penilaian responden dari variabel X3 aspek ekonomi pada poin 7 (tujuh) dari 421 responden mendapatkan hasil 7,00%, pada poin 8 (delapan) 7,41% dan poin ke 9 (sembilan) 7,33% termasuk kategori baik.



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 5. Grafik Variabel X3 Aspek Ekonomi

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Secara keseluruhan hasil penilaian responden atas pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut: pertama hasil penilaian secara keseluruhan menunjukkan nilai 7,23 yang berarti "baik" atau diatas batas angka signifikans. Variabel "tanggal dirumah" dipahami responden dengan sangat baik (8,08), akan tetapi akseptabilitas responden tidak baik (6,69). Variabel "aspek ekonomi", penilaian partisipasi dan akseptabilitas masyarakat tidak baik (6,95) dan (6,63). Kedua perbandingan PPA, dimana nilai terendah adalah nilai akseptabilitas. Hal ini mengindikasikan suatu kondisi realitas yang masih terlalu kecil dibandingkan harapan ekspektasi. Dari segi *management impact* atas penelitian IKM Covid-19 ini, agar dilakukan riset ini untuk wilayah Kecamatan di seluruh Indonesia, seluruh kelurahan dan desa mendukung, ketua RT/RW menjadi garis depan, mahasiswa dan relawan menjadi tenaga pendamping. Bila riset ini bisa dilakukan setiap minggu sekali, maka diharapkan dalam 4 minggu diharapkan akan ada kesadaran dan kebersamaan masyarakat. Dengan kata lain, penelitian IKM Covid-19 bisa dikemas dalam konteks sosialisasi atas materi (atau program dari pemerintah), dalam konteks edukasi masyarakat bisa dihubungkan dengan hasil penilaian (apa yang baik dan apa yang kurang) dan juga kampanye publik, kebersamaan/gotong royong menyelesaikan masalah publik.

Daftar Pustaka

Albana, A. S. (2020). Optimasi Alokasi Pasien untuk Kasus COVID-19 Wilayah Surabaya. *Jurnal Tecnoscienza*, 4(2), 181–200.

Amin, M., Saleh, A. M., & Bilfaqih, H. Z. A. (2020). *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019):*

- Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial dan Agama*. Inteligencia Media.
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 161–166.
- Burhanuddin, A. I., Massi, M. N., Marsuki, Thahir, H., Razak, A., & Surungan, T. (2020). *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Deepublish.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H. (2020). Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 119–124. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i2.119>
- Herlawati, H. (2020). COVID-19 Spread Pattern Using Support Vector Regression. *PIKSEL : Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.33558/piksel.v8i1.2024>
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., Prianto, C., Iqbal, M., Purnomo, A., Febrianty, F., Saputra, D. H., Purba, D. W., Vinolina, N. S., Napitupulu, D., Soetijono, I. K., Ramadhani, Y. R., Jamaludin, J., Sari, D. C., Mastuti, R., Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Morbidity and Mortality Weekly Report. (2020). Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) — United States, February 12–March 16, 2020. 2020;69:343-346. DOI: <http://dx.doi.org/10.15585/mmwr.mm6912e2>. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 69(12), 343–346. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6912e2>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.